

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis : Heny Marwati dan K. Waskitaningtyas

ISBN : 978-602-244-669-9

BAB 1

MENGENALKAN DAN MEMPROMOSIKAN PRODUK PANGAN LOKAL INDONESIA



Pertanyaan Pemantik

Dari ilustrasi di atas, kita mengetahui bahwa produk pangan lokal Indonesia ternyata beraneka ragam.

1. Bagaimana cara mempromosikan produk pangan lokal Indonesia yang beraneka ragam tersebut agar dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia?
2. Apa saja media yang bisa kita gunakan untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia kepada masyarakat?



Gambar 1.1 Peta Konsep Bab 1



Gambar 1.2 Gambar Jenis-Jenis Produk Pangan Lokal Indonesia



Pada bab ini, kalian akan mempelajari jenis teks argumentasi dan teks persuasi. Dalam bab ini akan digali lebih dalam tentang ciri-ciri kedua jenis teks tersebut dan langkah-langkah membuat kedua jenis teks tersebut. Pada akhir bab kalian akan berlatih menulis esai dengan menggunakan teks argumentasi dan membuat poster sebagai salah satu jenis teks persuasi.



Menelaah pemahaman mengenai kemampuan menyampaikan pendapat dalam bentuk teks argumentasi dan kemampuan mempromosikan sesuatu dalam bentuk teks persuasi.

Perhatikan dengan baik gambar ilustrasi pada awal bab! Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Gambar di atas adalah jenis-jenis pangan lokal Indonesia. Sebutkan jenis-jenis pangan lokal yang merupakan sumber karbohidrat.
2. Menurut kalian, apakah jenis-jenis produk pangan lokal yang terdapat pada gambar telah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia dan telah dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia?
3. Berikan pendapat kalian disertai dengan bukti-bukti yang mendukung bahwa produk pangan lokal Indonesia yang terdapat pada gambar di atas layak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia! Untuk membantu kalian menjawab pertanyaan ini, lakukan pencarian di internet atau gunakan sumber-sumber pustaka yang ada di perpustakaan sekolah!

4. Bagaimana cara mempromosikan produk pangan lokal Indonesia agar dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia?

Sesuai dengan tujuan pembelajaran di atas, kalian akan mempelajari topik teks argumentasi dan teks persuasi. Pada teks argumentasi kalian akan mempelajari bagaimana cara menyampaikan ide atau gagasan dengan baik kemudian dilanjutkan dengan meyakinkan pembaca bahwa ide atau gagasan tersebut layak untuk diikuti. Terkait dengan tema pada bab ini tentang produk pangan lokal Indonesia, kalian akan berlatih menyampaikan ide atau gagasan tentang kelayakan produk pangan lokal Indonesia untuk dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dunia.

Pada saat mempelajari teks persuasi, kalian akan mempelajari ciri-ciri, tujuan, dan jenis-jenis teks persuasi. Pada akhir bab, kalian akan membuat poster untuk mempromosikan produk pangan lokal Indonesia kepada masyarakat Indonesia dan dunia.

A. Membaca Kritis Teks Argumentasi



Membaca dan memahami teks argumentasi bertema ketahanan pangan nasional untuk menemukan ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari penulis serta memberikan tanggapan kritis berdasarkan permasalahan yang ada pada teks tersebut.

Berikut adalah salah satu contoh teks argumentasi. Bacalah dengan baik sehingga kalian memahami pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis. Dengan memahami pokok-pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis, kalian diharapkan mampu memberi tanggapan secara kritis terhadap permasalahan yang diberikan.

Kegiatan 1 Bacalah teks argumentasi di bawah ini!

Ketahanan Pangan Lokal

Tajuk Rencana *Kompas*, 17 Desember 2019

Ketahanan pangan Indonesia terbukti berkelanjutan secara sosial, ekonomi, politik, dan lingkungan jika dibangun dengan basis sumber daya lokal. Keyakinan tersebut sudah mengemuka sejak tahun 1980-an, bahkan ketika ketahanan pangan nasional akhirnya bergantung hanya pada beberapa komoditas, utamanya beras sebagai sumber karbohidrat.

Ketergantungan pada beras sebagai sumber utama energi berlanjut hingga kini di tengah bukti-bukti akademis bahwa Indonesia mempunyai banyak sumber pangan lain yang dapat menggantikan beras. Salah satu sumber pangan tersebut adalah sagu. Potensi sagu yang dimiliki oleh Indonesia sangat luar biasa karena Indonesia memiliki hutan sagu terluas di dunia. Hampir semua tanaman sagu kita tumbuh di Papua dan Papua Barat. Meskipun merupakan potensi pangan yang besar, perhatian pada sagu masih minim. Salah satu indikasinya adalah data luas hutan sagu, angkanya berkisar 1,4 juta hektar hingga 5,5 juta hektare.

Pemanfaatan sagu sebagai bahan pangan, sumber pendapatan masyarakat, dan pemanfaatan lain masih terbatas. Harian *Kompas* melaporkan kemarin, salah satu upaya pemanfaatan sagu dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Papua dan Dinas Ketahanan Pangan Papua. Kedua lembaga itu membangun kelompok kampung penghasil sagu. Warga di dalam kelompok kampung itu diperkenalkan teknologi pemanenan dan pengolahan sagu menjadi tepung menggunakan alat buatan I Made Budi, pengajar di Universitas Cenderawasih. Teknologi tepat guna ini berhasil meningkatkan produksi sagu dan pendapatan warga.

Meskipun program ini baru berjalan sejak awal tahun 2019, keberanian mencoba telah memberikan hasil. Keberhasilan salah satu kampung di Papua tersebut telah membuka kesempatan untuk mereplikasi sistem ini untuk daerah lain. Baik itu daerah yang menghasilkan sagu maupun wilayah yang sumber pangannya bukan sagu.

Program pengelompokan kampung sagu tersebut memperlihatkan pendekatan sosial dan ekonomi pada masyarakat berperan lebih penting dalam keberhasilan daripada sekadar menyediakan dana dan peralatan. Penggunaan teknologi sederhana apa pun membutuhkan budaya baru. Program ini sekaligus mengajak masyarakat memasuki cara hidup rasional dan terbuka terhadap perubahan.

Sekarang ini, sumber pangan lokal telah beradaptasi dengan lingkungan setempat sehingga mengurangi jejak karbon karena diproduksi lokal. Dengan demikian, dari pengolahan pangan lokal ini telah membantu mengurangi emisi gas rumah kaca. Kegiatan ini juga telah menjadikan produk pangan lokal telah menjadi sumber ekonomi yang bersumber pada masyarakat sehingga menguatkan komunitas yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, dari inisiatif di Papua, pemerintah, dan masyarakat dapat mengambil langkah konkret memetakan kembali sumber pangan lokal sebagai dasar membangun ketahanan pangan yang dapat diandalkan.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan hayati terbesar. Tidak sedikit kekayaan hayati tersebut dimanfaatkan negara lain dan kita tidak mendapat apa pun. Di tengah bukti-bukti terjadinya perubahan iklim, sudah saatnya kita menaruh perhatian pada sumber pangan lokal untuk menjamin keberlanjutan hidup kita.

Diambil dari Harian *Kompas* dengan perubahan.
Sumber: kompas.id (2019)

Kegiatan 2 Setelah kalian membaca teks di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Pada teks di atas terdapat beberapa kosakata yang perlu dipahami artinya. Temukan arti kosakata berikut ini dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kemudian gunakan kosakata tersebut untuk menyusun kalimat baru yang berbeda dengan yang ada di dalam teks. Kalian bisa menggunakan tautan (*link*) berikut untuk menemukan arti kata-kata tersebut: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
 - a. basis
 - b. komoditas
 - c. replikasi
 - d. rasional
 - e. adaptasi
 - f. inisiatif
 - g. hayati
2. Salah satu produk pangan lokal yang ada di wilayah Indonesia Timur adalah sagu. Mengapa sagu merupakan produk pangan lokal yang sangat menjanjikan pada masa mendatang?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengangkat jenis produk pangan sagu agar bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyarakat?
4. Mengapa sumber pangan lokal lebih ramah lingkungan? Jelaskan disertai bukti!
5. Jika sagu adalah sumber pangan lokal di daerah Indonesia Timur seperti Papua dan Maluku, adakah sumber pangan lokal yang berasal dari daerahmu? Jelaskan bagaimana potensi sumber pangan lokal yang berasal dari daerah kalian tersebut dalam minimal delapan kalimat.

B. Menemukan Ide Pokok dan Ide-Ide Pendukung dalam Teks Argumentasi



Pada bagian ini kalian akan mengidentifikasi ide-ide pokok dan ide-ide penjelas dari setiap paragraf dalam teks argumentasi dan menulis teks argumentasi dengan pola pengembangan tertentu.

Kegiatan 1 Membaca teks argumentasi dan menemukan ide pokok dan ide-ide pendukung dalam setiap paragraf.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ide adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran, gagasan atau cita-cita sedangkan pokok adalah pusat. Jadi, ide pokok adalah rancangan pokok yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu pikiran utama dari sebuah paragraf.

Dalam satu paragraf hanya ada satu ide pokok. Ide pokok tersebut dituangkan dalam kalimat utama. Kemudian, ide pokok tersebut dijabarkan dalam ide-ide penjelas yang dituangkan dalam kalimat-kalimat penjelas. Nama lain untuk kalimat utama adalah kalimat topik.

Bacalah teks argumentasi berikut ini dan garis bawahi dengan pensil warna yang berbeda untuk membedakan ide pokok dan ide-ide penjelas yang ada dalam setiap paragraf.

Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan

Editorial Media Indonesia, 21 Agustus 2020

Ketahanan pangan sangat penting untuk diperkuat sekarang ini. Tingginya tingkat ketergantungan pada beras sebagai sumber karbohidrat utama menjadikan bangsa ini cukup rentan dalam hal kedaulatan pangan. Data yang ada menunjukkan tingkat konsumsi beras mencapai 94,9 kg per kapita per tahun dengan total kebutuhan mencapai 29,6 juta ton per tahun. Konsumsi yang besar ini membuat Indonesia tidak dapat terhindar dari upaya impor beras. Memang produksi beras lebih tinggi daripada kebutuhan, tetapi pemerintah butuh impor sebagai persediaan untuk mengendalikan harga di pasaran.

Dari data pada 1954, komposisi karbohidrat dalam struktur menu bangsa kita menunjukkan proporsi beras hanya 53,5%. Sisanya dipenuhi dari ubi kayu (22,6%), jagung (18,9%), dan kentang (4,99%). Akan tetapi, kondisi itu terus berubah pada era Orde Baru. Pada akhir 80-an, proporsi beras semakin dominan mencapai 81,1%, sisanya ubi kayu (10,02%) dan jagung (7,82%). Orde Baru makin mendorong beras untuk menjadi bahan pangan utama di seluruh Indonesia. Penyeragaman konsumsi beras di Indonesia membuat makanan pokok lokal terabaikan.

Kini upaya mengembalikan keragaman pangan tengah dilakukan oleh pemerintahan melalui Gerakan Diversifikasi Pangan yang dipelopori Kementerian Pertanian. Gerakan ini serentak dimulai di 34 provinsi di seluruh Indonesia sebagai antisipasi krisis pangan. Gerakan ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan konsumsi beras dan sebagai penyedia sumber pangan alternatif berupa sumber karbohidrat lokal nonberas. Dengan demikian, konsumsi pangan lokal sebagai sumber karbohidrat lain pun diharapkan terus meningkat.

Kementerian Pertanian mengajak seluruh gubernur dan bupati/wali kota untuk bersinergi menguatkan gerakan diversifikasi pangan ini dalam upaya mengukuhkan ketahanan pangan. Kita akan kembali meneguhkan bahwa bangsa ini punya keanekaragaman pangan yang besar, tidak hanya beras yang membuat kenyang. Hal ini ditindaklanjuti dengan gerakan di sejumlah daerah yang mengeluarkan kebijakan sehari tanpa nasi. Akan tetapi, kebijakan itu tidak pernah efektif dilaksanakan. Perlu keteladanan dari kepala daerah untuk mulai memelopori mengonsumsi pangan lokal.

Upaya diversifikasi pangan lokal ini ditargetkan menurunkan konsumsi beras dari 94,9 kg per kapita per tahun menjadi 85 kg per kapita per tahun pada 2024. Selain itu, upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan UMKM pangan sebagai penyedia pangan lokal. Namun, upaya ini tentu tidak mudah. Membalikkan persepsi masyarakat untuk mengganti beras dengan komoditas lain harus diikuti dengan kebijakan dan aksi kampanye yang masif. Pekerjaan rumah lainnya, pasokan bahan pangan nonberas harus bisa diandalkan.

Pemerintah tidak bisa tiba-tiba memaksakan kebijakan diversifikasi pangan jika produksi pangan lokal, seperti umbi-umbian, di setiap wilayah belum bisa ditingkatkan. Ketersediaan bahan baku yang terbatas dan harga yang kurang kompetitif dibanding dengan komoditas pangan utama, yakni beras masih menjadi kendala terbesar.

Sinergi dari semua pihak untuk mengangkat produk pangan lokal selain beras memang harus sudah mulai dilaksanakan dengan segera di 34 provinsi di Indonesia.

Diambil dari *Harian Media Indonesia* dengan perubahan seperlunya.
Sumber: mediaindonesia.com

Kegiatan 2 Menentukan pola pengembangan paragraf.

Pola pengembangan paragraf deduksi adalah apabila kalimat utama terletak di awal paragraf dan diikuti dengan kalimat-kalimat penjelas. Namun, apabila sebuah paragraf diawali dengan kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri dengan kalimat utama, pengembangan seperti ini dinamakan pengembangan paragraf induksi.

Berikut contoh pola pengembangan paragraf deduksi.

Indonesia merupakan negara besar yang sedang giat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warganya. Untuk meningkatkan perekonomian tersebut, Indonesia giat meningkatkan kegiatan produksi di segala sektor, khususnya sektor pangan. Pemerintah didukung oleh masyarakat sedang berusaha memenuhi kebutuhan pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk Indonesia. Kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya sangat besar tersebut diharapkan bisa dipenuhi dari produk pangan lokal. Produk pangan lokal akan dipasok oleh petani-petani Indonesia yang mengolah lahan pertanian dengan cara modern dan menggunakan teknologi terbaik. Tugas pemerintah kemudian adalah membantu para petani dalam upaya meningkatkan hasil produksi pangan dari setiap musim panen.

Paragraf berikut merupakan contoh pengembangan paragraf induksi.

Berbagai jenis panganan tradisional yang kita kenal menggunakan pati sagu sebagai bahan dasarnya. Untuk mendapatkan pati sagu harus melalui beberapa tahap atau proses. Pertama-tama dilakukan pemilihan pohon yang akan ditebang yang biasanya sudah berusia sekitar 8-10 tahun. Setelah pohon ditebang, dilakukan proses pembersihan batang pohon dan pemotongan batang pohon menjadi lebih kecil yang disebut tual. Tual tersebut dibawa keluar dari kebun dan akan mengalami proses pamarutan dengan mesin parut. Serbuk hasil parutan tadi ditampung di dalam sebuah bak yang berisi air yang akan dikeluarkan melalui sebuah pipa yang telah diberikan saringan sehingga menjadi sagu cair. Sagu cair tersebut kemudian didiamkan kurang lebih selama dua minggu hingga membeku dan menjadi sagu basah. Sagu basah itu kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari sehingga menjadi tepung sagu. Begitulah proses panjang yang dilalui dari sebatang pohon sagu hingga akhirnya dapat menjadi pati sagu dan siap diolah menjadi berbagai macam jenis pangan.

Kerjakanlah latihan di bawah ini secara berkelompok. Satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa!

1. Jawablah soal benar atau salah di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar/Salah
1	Dalam satu paragraf boleh terdapat dua ide pokok yang dituangkan dalam dua kalimat utama.	
2	Hanya terdapat satu kalimat penjelasan dalam satu paragraf untuk menjelaskan ide pokok.	
3	Pola pengembangan paragraf deduksi dimulai dengan pernyataan umum kemudian diakhiri dengan pernyataan-pernyataan khusus.	
4	Kalimat utama pada pengembangan induktif terletak di akhir paragraf.	
5	Pola pengembangan induktif dimulai dengan pernyataan-pernyataan khusus kemudian diakhiri dengan pernyataan umum.	

2. Identifikasilah pola pengembangan paragraf deduksi atau induksi paragraf-paragraf di bawah ini!

- a. Pemerintah lewat Kementerian Pertanian berniat menambah luas lahan sawah guna menciptakan ketahanan pangan nasional. Hal ini dirasa penting karena banyak lahan pertanian yang mengalami alih fungsi. Ketahanan pangan ini dirasa mendesak untuk segera dilakukan karena krisis yang melanda seluruh bangsa-bangsa di dunia akibat pandemi Covid-19. Setiap bangsa harus segera memenuhi kebutuhan pangannya sendiri dan tidak bisa bergantung pada impor dari bangsa lain. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang terutama menyangkut daerah mana di Indonesia yang layak untuk segera dibuka menjadi lahan pertanian baru.
- b. Buah lokal dipercaya lebih sehat dan segar dibandingkan buah impor. Hal ini disebabkan buah impor yang masuk ke Indonesia memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pengirimannya. Seperti buah apel yang diimpor dari Amerika. Mereka butuh waktu lebih dari tiga minggu untuk sampai ke tanah air. Hanya dengan proses pengawetan buah tersebut akan tetap segar ketika sampai ke masyarakat Indonesia. Dengan alasan itulah, mengonsumsi buah lokal dirasa lebih menyehatkan karena pastinya tidak ada unsur pengawet.
- c. Gerakan mencintai barang dalam negeri semakin lantang digaungkan. Buah dan sayur sebagai bagian dari kekayaan hayati Indonesia juga menjadi fokus gerakan. Namun, sejumlah permasalahan masih terus mengganjal. Baru-baru ini Menteri Pertanian mengatakan

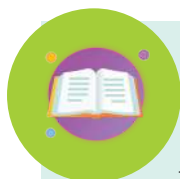
bahwa tingkat konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih rendah. Tingkat konsumsi buah lokal masyarakat Indonesia belum mencapai 40 kg per kapita setiap tahun, padahal seharusnya lebih dari 65 kg per kapita per tahun. Permasalahan yang lain seperti volume produksi dari tingkat petani. Selama ini, produksi buah-buahan lokal masih dari usaha yang bersifat pekarangan, bukan perkebunan besar. Dengan kondisi tersebut, volume produksi buah-buahan lokal Indonesia juga menjadi terbatas.

- d. Kota Batu, Malang, Jawa Timur selama ini dikenal sebagai penghasil apel. Namun, ternyata kota sejuk di Kota Malang tersebut juga menghasilkan ketela khas yang sangat disukai oleh masyarakat Jepang, yaitu ketela ungu. Para petani di Batu, Malang bahkan hampir setiap bulan mengeksport jenis umbi ini. Masyarakat Jepang sangat suka mengonsumsi umbi ungu karena banyak manfaat kesehatan yang ada pada kandungan umbi ungu ini. Beberapa manfaat mengonsumsi umbi ungu adalah bisa mencegah penyakit asma, kanker, bahkan diabetes. Memang sangat luar biasa pada saat kita suka mengonsumsi produk makanan asing seperti beberapa jenis makanan cepat saji yang belum tentu sehat untuk tubuh kita. Ternyata makanan produk lokal Indonesia disukai oleh orang Jepang. Jadi, tunggu apa lagi. Mulailah mengonsumsi produk makanan lokal Indonesia karena ternyata banyak manfaat kesehatan yang kita dapatkan dari produk makanan lokal kita.
3. Tulislah sebuah paragraf dengan pola pengembangan deduksi dan sebuah paragraf dengan pola pengembangan induksi. Setiap paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat dengan tema tempe sebagai sumber makanan protein nabati.

Untuk membantumu dalam menyusun kedua paragraf tersebut bisa menggunakan kosakata di bawah ini!

 - a. murah
 - b. protein
 - c. kedelai
 - d. sehat
 - e. fermentasi
 - f. masyarakat
 - g. makanan
 - h. nabati
 4. Berdasarkan teks yang berjudul “Diversifikasi untuk Ketahanan Pangan”, tentukan pola pengembangan paragraf yang digunakan dalam setiap paragrafnya!

C. Menemukan Kalimat Fakta dan Kalimat Opini yang Digunakan dalam Teks Argumentasi



Pada bagian ini kalian akan memahami bahwa tujuan menulis paragraf argumentasi adalah untuk menyampaikan pendapat atau opini penulis tentang suatu masalah. Agar orang percaya pada opini-opini penulis, data atau fakta yang mendukung harus disertakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kalian akan diajak untuk mengenali kalimat fakta dan kalimat opini yang digunakan dalam teks argumentasi.

Paragraf argumentasi biasanya dipakai oleh penulis untuk menyampaikan opini berupa ide-ide atau gagasan-gagasannya tentang suatu hal. Agar pembaca mengikuti opini penulis perlu disertakan data berupa fakta-fakta. Sebagai pembaca, kita harus dapat membedakan antara fakta dan opini sehingga informasi yang diperoleh tidak tercampur aduk antara fakta atau kenyataan dengan sebuah opini atau pendapat.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fakta adalah sesuatu hal yang benar-benar ada dan terjadi. Fakta sering juga disebut dengan kenyataan. Fakta dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa/kejadian tertentu. Kalimat fakta adalah suatu kalimat yang di dalamnya terdapat sebuah informasi yang sebenarnya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh kalimat fakta sebagai berikut.

1. Salah satu daerah penghasil beras terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Barat.
2. Sekitar 70% penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai sumber makanan pokok.
3. Sagu dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah Papua dan sebagian Maluku.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* opini mempunyai tiga pengertian, yaitu pendapat, pikiran, dan pendirian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini adalah pendapat atau pikiran seseorang yang belum tentu benar karena tidak/belum ada bukti kebenarannya. Opini merupakan lawan atau kebalikan dari fakta, dan sering juga disebut juga sebagai pendapat. Kalimat opini adalah suatu kalimat yang berisi hasil gagasan, pendapat, atau perkiraan orang baik perorangan maupun kelompok.

Contoh kalimat opini sebagai berikut.

1. Apabila dikembangkan dengan baik, sagu dapat menggantikan beras sebagai makanan pokok di Indonesia.
2. Sebagian warga negara Jepang mulai menyukai ubi ungu sebagai makanan pokok pengganti nasi.
3. Jika memungkinkan, dalam waktu dekat Indonesia bisa mengeksport umbi ke beberapa negara di Eropa.

Kegiatan 1 Bacalah teks argumentasi dan identifikasilah kalimat fakta dan kalimat opini.

Secara bergiliran bacalah teks argumentasi di bawah ini dan temukan tiga kalimat fakta dan tiga kalimat opini yang digunakan dalam teks di bawah ini!

Ketahanan Pangan pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 mengajarkan kepada kita bahwa ketahanan pangan nasional sangat penting ketika negara lain tidak dapat melepas cadangan pangan ke pasar global. Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa (FAO) memperingatkan kepada negara-negara anggotanya untuk menjaga ketersediaan pangan nasional di negara masing-masing.

Walaupun stok pangan secara global cukup, karena pandemi Covid-19 mengharuskan karantina total atau sebagian wilayah, setiap negara anggota harus bisa mencukupi kebutuhan pangan rakyatnya. Situasi ini memberi tekanan berat pada rantai pasok pangan karena perdagangan global menjadi terbatas karena banyak negara menutup pelabuhan dan perbatasan.

Di dalam negeri sendiri, produksi pangan melibatkan jejaring petani, pasokan sarana produksi, pengolahan pascapanen, logistik dan distribusi, hingga perdagangan eceran. Jika salah satu mata rantai terhambat, pasokan pangan juga akan terganggu.

Kombinasi kedua alasan tersebut di atas menjadi hal yang tidak mudah bagi negara-negara yang mendapatkan pangan dari pasar internasional. Situasi itu menjadi lebih berat bagi negara yang mengimpor pangan dalam jumlah besar karena penduduk yang banyak seperti Indonesia.

Oleh karena itu, pandemi Covid-19 makin menegaskan tentang pemahaman kita bahwa ketahanan pangan harus kita perluas jika Indonesia ingin memiliki kedaulatan pangan khususnya dan kedaulatan negara pada umumnya.

Sumber: Kompas.id dengan perubahan.

Kegiatan 2 Setelah kalian membaca teks di atas, buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa. Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan di bawah ini.

- Jawablah dengan benar atau salah soal-soal di bawah ini!

No.	Pernyataan	Benar / Salah
1	Berikut adalah kalimat fakta: Pengenalan sagu dan ketela sebagai pengganti beras kepada masyarakat mendesak dilakukan.	
2	Berikut adalah kalimat opini: Ketela mulai ditanam di daerah Kalimantan secara besar-besaran tahun 2017 dan panen raya akan terjadi awal tahun 2019.	
3	Berikut adalah kalimat fakta: Pemerintah memberikan bantuan berupa pupuk kepada petani yang mau menanam tanaman selain padi tahun ini.	
4	Berikut adalah kalimat opini: Masyarakat perkotaan terutama di Jakarta, Surabaya, dan Makasar mulai menyukai umbi-umbian sebagai makanan alternatif pengganti beras.	
5	Berikut adalah kalimat fakta: Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah melakukan impor beras dari Vietnam.	

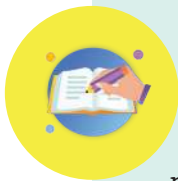
- Berilah tanda (√) pada tabel di bawah ini untuk menjelaskan perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini!

No.	Pernyataan	Kalimat Fakta	Kalimat Opini
1	Dapat dibuktikan kebenarannya karena berasal dari kejadian yang sebenarnya.		
2	Bersifat subjektif dan biasanya disertai dengan pendapat, saran, dan uraian yang menjelaskan.		
3	Berisi data-data yang bersifat kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa pernyataan).		
4	Berisi pendapat tentang peristiwa yang terjadi yang bisa berupa pikiran atau pendapat seseorang maupun kelompok.		

No.	Pernyataan	Kalimat Fakta	Kalimat Opini
5	Biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata bisa jadi, sepertinya, mungkin, seharusnya, sebaiknya.		
6	Mempunyai data yang akurat, baik waktu, tanggal, tempat, dan peristiwanya.		
7	Kenyataan kejadian yang sedang atau telah dan pernah terjadi.		
8	Menunjukkan peristiwa yang belum pasti terjadi atau terjadi dikemudian hari.		

- Berdasarkan hasil diskusi pada soal nomor 2, buatlah kesimpulan tentang perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini dengan menggunakan pola pengembangan deduksi. Jangan lupa dalam paragraf yang kalian buat juga harus memperhatikan penggunaan ejaan yang baik.

D. Menulis Teks Argumentasi dengan Tema Ketahanan Pangan Lokal



Ini saat kalian menggunakan kreativitas kalian untuk menulis teks argumentasi dengan tema yang telah ditentukan: mengonsumsi makanan pokok selain beras padi. Perhatikan hal-hal yang harus dipenuhi dalam proyek ini!

Teks argumentasi digunakan untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dari penulis. Oleh karena itu, opini penulis harus didukung dengan data dan fakta yang valid. Di samping itu, dalam menulis teks argumentasi juga harus menggunakan kalimat dan paragraf yang padu. Sebelum melangkah ke langkah selanjutnya dalam menulis teks argumentasi, mari kita pelajari dulu bagaimana sebuah kalimat dan paragraf dikatakan memiliki hubungan yang padu.

Kegiatan 1 Pelajarilah syarat paragraf yang kohesif dan koheren.

Di dalam menulis sebuah teks argumentasi penulis harus memperhatikan hubungan antarkalimat dan antarparagraf sehingga teks tersebut menjadi padu. Kepaduan teks dibangun oleh kohesi dan koherensi. Kohesi adalah keserasian hubungan antarunsur dalam sebuah paragraf. Kohesi dapat berupa pengacuan, substitusi, pelepasan, penggunaan konjungsi, repetisi, sinonim, antonim, dan lain-lain. Koherensi adalah kepaduan antargagasan di dalam suatu paragraf. Di dalam menyusun sebuah paragraf, seorang penulis harus memperhatikan kohesi dan koherensi sehingga paragraf yang disusun tersebut memiliki kesatuan makna yang utuh.

Bandingkan dua teks berikut ini!

TEKS 1

Masyarakat Papua dan Maluku sejak berabad-abad yang lalu telah mengonsumsi sagu sebagai makanan pokoknya. Nenek moyang suku-suku di pedalaman telah mengolah makanan sederhana. Kandungan gizi dan zat karbohidrat terdapat pada makanan pokok itu. Masyarakat Papua dan Maluku membutuhkan makanan pokok selain beras. Kearifan lokal harus dihidupkan kembali di Papua lewat makanannya.

TEKS 2

Sagu telah dikonsumsi oleh masyarakat Papua dan Maluku sejak berabad-abad yang lalu. Nenek moyang suku-suku di pedalaman Papua telah mengolah sagu dengan cara sangat sederhana. Kandungan gizi dan zat karbohidrat yang tinggi pada sagu telah membuat masyarakat Papua tidak kekurangan dalam suplai makanan pokoknya. Sagu telah menjadi makanan pokok sebelum mereka mengenal beras yang dibawa oleh pendatang khususnya dari Jawa. Oleh karena itu, kita sebaiknya menghidupkan kembali kearifan lokal dengan mengembalikan sagu sebagai makanan pokok di Papua.

Teks 1 adalah contoh paragraf yang tidak kohesif dan koheren. Adapun Teks 2 adalah contoh paragraf yang kohesif karena menggunakan alat kohesi berupa pengulangan kata sagu dalam setiap kalimatnya. Teks 2 juga dikatakan sebagai paragraf yang koheren karena kalimat-kalimatnya mempunyai hubungan makna yang ditandai dengan penggunaan konjungsi (kata hubung) antarkalimat seperti kata 'oleh karena itu'.

Salah satu penanda sebuah teks mempunyai hubungan yang koheren biasanya digunakan konjungsi atau kata hubung. Berikut adalah beberapa jenis kata hubung dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1.1 Konjungsi dalam Bahasa Indonesia

No.	Hubungan	Contoh Konjungsi
1	Urutan waktu	setelah itu, sebelum itu, sesudah itu, lalu, kemudian, akhirnya, waktu itu, sejak itu, ketika itu
2	Pilihan	atau
3	Pertentangan	meski(pun) demikian, meski(pun) begitu, kendati(pun) demikian, kendatipun begitu, biarpun demikian, dan biarpun begitu, (akan) tetapi, sebaliknya, namun
4	Keserasian / kesesuaian	demikian juga
5	Ketidakserasian / ketidaksesuaian	padahal
6	Tambahan	pula, juga, selanjutnya, dan, di samping itu, tambahan lagi, selain itu
7	Perbandingan	sama halnya, berbeda dengan itu, seperti, serupa dengan itu, sejalan dengan itu
8	Sebab akibat	akibatnya
9	Simpulan	jadi

Sebagai latihan, lengkapi paragraf di bawah ini dengan konjungsi yang tepat!

- ingin membantu para petani, pemerintah menyarankan membeli produk-produk pangan lokal. Produk pangan lokal yang dihasilkan oleh para petani ternyata memiliki kandungan gizi yang tidak kalah dibandingkan dengan produk pangan hasil impor. mulailah dengan mengonsumsi produk makanan lokal yang dihidangkan di meja makan keluarga-keluarga di Indonesia.
- Di Jakarta, Surabaya, Makassar kota-kota besar lain ada orang-orang penuh semangat menyampaikan pentingnya kemandirian pangan dengan menanam di kebun sendiri. Tanpa dibayar, kadang mereka harus keluar uang sendiri memberi pelatihan cara bercocok tanam secara hidroponik. Orang-orang tersebut berkeyakinan setiap keluarga mampu menyediakan sumber pangan sendiri.
- Indonesia terkenal sebagai salah satu penghasil kopi paling lezat di dunia. Salah satu jenis kopi yang terkenal adalah kopi luak. diperlukan proses yang panjang untuk menghasilkan kopi luak yang nikmat. Biji kopi yang benar-benar segar dan berwarna

merah yang akan digunakan., biji kopi dipilih dengan memisahkan biji kopi yang segar dan busuk dengan cara direndam. Biji kopi yang baik akan tenggelam, yang busuk akan mengapung, biji kopi tersebut diberikan kepada musang atau luak jenis binturong dan bulan (luak pemakan kopi). Dalam proses ini, luak mempunyai peran yang sangat penting karena indra penciumannya hanya akan memilih biji kopi sempurna.

Kegiatan 2 Tulislah teks argumentasi dengan tema mengonsumsi makanan pokok selain beras padi.

Ketentuan Penulisan Teks Argumentasi

1. Tugas dikerjakan secara perorangan/individual.
2. Tema: Untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema tersebut, perhatikan gambar berikut.



Gambar 1.3 Jenis-Jenis Makanan Pokok di Indonesia

3. Carilah tambahan informasi berkenaan dengan tema dari buku, majalah, surat kabar atau internet. Informasi berupa data atau fakta ini yang akan mendukung opini kalian.
4. Teks argumentasi yang kalian tulis harus terdiri atas lima paragraf, setiap paragraf minimal terdiri atas tujuh kalimat. Paragraf pertama berisi pendahuluan, paragraf kedua sampai dengan paragraf keempat adalah isi, dan paragraf kelima berupa penutup.
5. Paragraf yang kalian tulis bisa menggunakan pola pengembangan deduksi atau induksi dengan baik.
6. Jangan lupa paragraf yang kalian tulis harus kohesif dan koheren.
7. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
8. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kalian menuliskannya.
9. Tulisan kalian akan dipajang di kelas dan siswa lain akan menilai tulisan kalian dengan menggunakan rubrik berikut.

Hari/Tanggal: Nama: Kelas: Menulis Esai Panjang Paragraf Argumentasi						
Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami esai telah mewakili tema yang ditentukan.						
Menurut kami opini yang disampaikan oleh penulis dalam esai sangat jelas.						
Menurut kami untuk mendukung opini, penulis telah menyertakan data pendukung berupa fakta yang meyakinkan.						

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	5	4	3	2	1	
Menurut kami, penulis telah menuliskan paragraf demi paragraf dengan pola pengembangan deduksi atau induksi dengan baik.						
Menurut kami, kelima paragraf yang ada telah cukup kohesif dan koheren.						
Menurut kami, penulis telah menggunakan ejaan dan tanda baca dengan sangat teliti.						
Kami menyukai esai ini.						
Tulisan telah baik dan tidak perlu ada perbaikan lebih lanjut.						
Total/40						

Keterangan:

- Nilai 32 – 40 : Sangat Baik
- Nilai 24 – 31,9 : Baik
- Nilai 16 – 23,9 : Cukup Baik
- Nilai 8 – 15,9 : Kurang Baik
- Nilai 0 – 7,9 : Tidak Baik.

Tulislah kata-kata penyemangat untuk temanmu!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Memahami Poster sebagai Jenis Teks Persuasi



Pada bagian ini kalian akan diajak untuk memahami salah satu jenis teks persuasi yang berupa poster. Perhatikan poster yang diberikan sebagai contoh. Dalam kelompok, diskusikan apa yang dimaksud dengan poster, apa tujuan poster, apa ciri-ciri poster, dan apa syarat-syarat poster.

Terdapat berbagai media yang bisa digunakan untuk memberi tahu masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengikuti dan melakukan sesuatu. Salah satu media tersebut adalah poster. Pada bagian ini kalian akan diajak untuk mengenal lebih dalam tentang salah satu jenis teks persuasi, yaitu poster.

Kegiatan 1 Perhatikan poster berikut dan identifikasilah apa yang dimaksud dengan poster dan apa tujuan pembuatan poster.



Gambar 1.4 Poster dengan Tema Potensi Pangan Lokal Indonesia

1. Apa saja gambar yang kamu temui pada poster di atas?
2. Apa kalimat yang kamu temui pada poster di atas?
3. Kira-kira bagaimana hubungan antara gambar dan kalimat yang ada dalam poster?
4. Apa kira-kira yang diharapkan oleh pembuat poster kepada kita yang melihat dan membaca poster tersebut?

5. Berdasarkan jawaban soal nomor 4, apa itu poster dan apa tujuan dari poster?
6. Kira-kira hal apa saja yang harus diperhatikan ketika kita ingin membuat poster sehingga menarik perhatian dari pembaca?

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Tujuan dari poster adalah memberikan informasi, mengajak, dan mengimbau banyak orang melakukan sesuatu seperti apa yang digambarkan atau dituliskan pada poster tersebut. Melalui poster di atas kalian diajak untuk mengonsumsi produk makanan lokal. Hal itu terlihat dari kalimat ajakan *Pertahankan Potensi Pangan Lokal Sejahteraan Masyarakat Indonesia*. Kalimat ajakan tersebut dilengkapi dengan gambar yang menarik tentang beberapa produk pangan lokal yang dihasilkan di Indonesia.

Kegiatan 2 Identifikasilah ciri dan syarat poster yang baik.

Kalian pasti pernah melihat poster yang sengaja dipasang oleh orang di tempat-tempat umum agar mudah dilihat oleh masyarakat. Poster tersebut disertai ajakan untuk menawarkan sebuah produk makanan, gambar yang disertai ajakan untuk menjaga kesehatan, atau anjuran untuk ikut dalam satu kegiatan tertentu.

Bandungkan dua buah poster di bawah ini! Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang mengikutinya.

POSTER 1



Gambar 1.5 Poster Pangan Lokal Indonesia 1

POSTER 2



Gambar 1.6 Poster Pangan Lokal Indonesia 2

1. Berdasarkan ciri dan syarat penyusunan, poster manakah yang telah memenuhi syarat-syarat penyusunan poster yang baik? Berilah tanda centang (✓) pada tabel berikut!



No.	Unsur-Unsur Poster	Poster 1	Poster 2
1	Desain grafis poster harus memuat komposisi yang seimbang antara huruf dan gambar di atas media kertas atau kain yang berukuran besar.		
2	Poster pada umumnya dibuat dengan perpaduan warna yang kuat dan kontras.		
3	Poster menggunakan bahasa yang singkat, jelas, tidak rancu agar mudah dipahami.		
4	Poster menggunakan kalimat ajakan baik berupa ajakan secara langsung maupun tidak langsung.		
5	Pesan yang ingin disampaikan sebaiknya disertai dengan gambar yang mendukung.		
6	Poster bisa dibaca sambil lalu dan menarik minat khalayak umum atau masyarakat.		

2. Berdasarkan hasil diskusi soal nomor 1, buatlah kesimpulan tentang ciri-ciri poster dan bagaimana syarat poster yang baik. Tulislah paragraf tersebut dengan menggunakan pola pengembangan induksi. Jangan lupa paragraf yang kalian tulis minimal terdiri atas tujuh kalimat.

Kegiatan 3 Diskusikan jenis-jenis poster menurut tujuannya.

Perhatikan tabel berikut. Diskusikan dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk melengkapinya.

No.	Poster	Jenis Poster	Tujuan
1	 <p>Gambar 1.7 Poster Niaga</p>	Poster Niaga	Poster ini mengenai suatu produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Poster niaga ini banyak digunakan oleh para produsen produk tertentu kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan produk tersebut.
2	 <p>Gambar 1.8 Poster Kegiatan</p>	Poster Kegiatan	

No.	Poster	Jenis Poster	Tujuan
3	 <p>Gambar 1.9 Poster Layanan Masyarakat</p>	Poster Layanan Masyarakat	
4	 <p>Gambar 1.10 Poster Kelas</p>	Poster Kelas	

F. Proyek Membuat Poster untuk Mempromosikan Produk Pangan Lokal Indonesia



Pada bagian ini kalian akan diajak melakukan kegiatan membuat poster dengan tema tertentu. Kalian akan bekerja dalam kelompok dan akan menuangkan ide dan kreativitas kalian untuk mengaplikasikan teori tentang poster dalam bentuk nyata.

Perhatikan langkah-langkah membuat poster berikut.

1. Bacalah teks yang berjudul “Dari Padi ke Beras Analog” di bawah ini. Teks tersebut akan menjadi inspirasi atau ide bagi poster yang akan kalian buat. Silakan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk merumuskan apa permasalahan pokok yang ada dalam teks.

Dari Padi ke Beras Analog

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih bergantung pada nasi sebagai sumber karbohidrat utama kesehariannya. Itulah sebabnya, hampir setiap hari kita mendengar percakapan “khas” seperti “Belum makan nih, karena belum makan nasi.” Seperti dilansir oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan, beras merupakan komponen utama dalam konsumsi energi per kapita sebesar 54 persen dalam pola makan masyarakat Indonesia. Dominasi ketergantungan pada satu jenis pangan tertentu ini secara bertahap harus dikurangi.

Melihat ketergantungan tersebut banyak pihak berinovasi mencari alternatif pangan selain beras padi. Hal ini antara lain dilakukan oleh dosen Institut Pertanian Bogor (IPB) sekaligus penemu beras analog, Prof Slamet Budijanto. Beras analog diciptakan berawal dari keprihatinan Prof Slamet terhadap ketergantungan masyarakat Indonesia pada konsumsi beras. Padahal Prof Slamet melihat begitu banyaknya alternatif pangan sebagai sumber karbohidrat yang tumbuh di Indonesia dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Berangkat dari keprihatinan itu, Prof Slamet mengembangkan beras analog. Beras tiruan yang berasal dari bahan dasar jagung ini diharapkan bisa memberikan pilihan pangan pokok selain beras padi.

Kemudian mengapa disebut beras analog? Produk ini disebut beras analog karena ia memiliki konsep seperti *meat analog*. *Meat analog* adalah konsep makanan yang dibentuk seolah-olah seperti daging, padahal terbuat dari protein nabati. Beras analog memiliki konsep serupa itu. Bentuknya mirip bulir beras padi, tetapi terbuat dari bahan pangan lain misalnya jagung.

Selain jagung, beras analog sebenarnya bisa menggunakan tepung dari pangan sumber karbohidrat lain, seperti singkong. Jagung dipilih karena secara kandungan serat dan gizi sangat baik. Selain itu, Indonesia juga memiliki cukup banyak daerah penghasil jagung.

Berdasarkan uji kandungan gizi yang dilakukan, dalam 100 gram beras analog jagung terdapat 77,42 karbohidrat; 12,04 kadar air; 10,34 serat pangan; dan 5,78 protein. Menariknya, dalam uji tersebut, produk ini tak terdeteksi adanya kandungan gula. Dengan demikian, jenis beras analog dari bahan dasar jagung ini sangat baik dikonsumsi karena kandungan seratnya yang sangat tinggi.

Kelebihan yang lain ternyata setelah ditanak, beras analog memiliki tekstur yang empuk sangat mirip dengan nasi putih. Bagaimana dengan rasanya? Kita akan mendapati rasa yang khas, yaitu hambar, tak ada kesan manis, dan beraroma jagung. Daya tahannya juga tak jauh berbeda dengan nasi putih.

Melalui beras analog, masyarakat bisa mengenal jenis makanan pangan pokok selain beras padi yang lebih menyehatkan. Kandungan serat yang tinggi ditambah nilai indeks glikemiknya yang rendah sangat baik dikonsumsi oleh masyarakat yang mencintai hidup sehat. Lewat beras analog kita mengembangkan produk pangan lokal selain beras.

Dikutip dari Kompas.id dengan perubahan:
Sumber: klasika.kompas.id

2. Buatlah poster secara berkelompok yang terdiri atas 3-4 siswa!
3. Pilih dan susun kalimat yang singkat, padat, menarik, dan mempersuasi pembaca!
4. Sertakan gambar yang sesuai dengan tema!
5. Pilih jenis huruf yang jelas dengan ukuran yang proporsional!
6. Gunakan warna yang menarik sehingga pembaca tertarik untuk membaca postermu!
7. Media yang digunakan adalah kertas ukuran A3.
8. Teknik pembuatan bisa secara manual yaitu dengan cara ditulis dan dilukis dengan tangan atau menggunakan media digital lewat komputer.
9. Poster akan dipresentasikan di depan kelas dan akan dipajang dalam majalah dinding di kelas.

G. Jurnal Membaca



Pada bagian ini kalian akan berbagi pengalaman tentang buku yang sedang kalian baca. Pilihlah salah satu dari beberapa alternatif karya sastra yang bisa kalian pilih. Lengkapi tabel yang disediakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca ini.

Pilihlah salah satu dari beberapa karya berikut yang bisa kalian jadikan alternatif pilihan untuk dibaca pada kegiatan jurnal membaca pada bab 1

Tabel 1.2 Rekomendasi Buku untuk Kegiatan Jurnal Membaca

1	<i>9 dari Nadira</i>	Leila S. Chudori	Kumpulan Cerpen	KPG
2	<i>Sandhyakala ning Majapahit</i>	Sanoesi Pane	Drama	Dunia Pustaka Jaya
3	<i>Blues untuk Bonnie</i>	W. S. Rendra	Puisi	Dunia Pustaka Jaya
4	<i>Atheis</i>	Achdiat K. Miharja	Novel	Balai Pustaka
5	<i>Belenggu</i>	Armijn Pane	Novel	Pustaka Rakyat
6	<i>Burung-Burung Manyar</i>	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Djambatan
7	<i>Bumi Manusia</i>	Pramoedya Ananta Toer	Novel	Lentera Dipantara
8	<i>Rara Mendut</i> , bagian 1 dari trilogi <i>Rara Mendut</i>	Y. B. Mangunwijaya	Novel	Gramedia Pustaka Utama

Lengkapi jurnal membaca berikut sebagai tindak lanjut dari kegiatan membaca salah satu karya yang ditawarkan di atas!

JURNAL MEMBACA

Hari/tanggal : _____

Nama : _____

Kelas : _____

Pilihlah salah satu kegiatan dari tiga alternatif kegiatan untuk menindaklanjuti buku yang telah kalian baca.

1. Tulis dalam minimal 12-15 kalimat sinopsis dari buku yang sedang kalian baca!
2. Gambarlah tokoh-tokoh utama yang ada dalam buku itu. Jelaskan dalam 3-4 kalimat mengapa tokoh tersebut menarik!
3. Apakah kalian merekomendasikan buku ini kepada orang lain? Kalau ya (atau tidak), tulislah alasan kalian dalam satu paragraf, minimal terdiri atas tujuh kalimat!

H. Refleksi Kegiatan Pembelajaran Bab 1



Pada bagian ini kalian menilai kemampuan diri sendiri dengan mengidentifikasi mana kompetensi yang sudah kalian pahami dengan baik dan mana kompetensi yang harus dikuasai lebih lanjut.

Setelah melakukan banyak kegiatan dalam pembahasan bab 1 ini, kini saatnya kalian melakukan refleksi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran bab 1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom *Sudah* jika kalian sudah memahami atau mampu melakukan suatu pembelajaran. Jika kalian masih memerlukan pembelajaran lebih lanjut dengan bimbingan gurumu, berilah tanda centang pada kolom *Belum*.

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya mampu menemukan informasi penting dalam teks argumentasi.		
Saya mampu menemukan informasi pada sumber pendukung seperti kamus dan ensiklopedia.		
Saya mampu membedakan kalimat fakta dan kalimat opini yang terletak pada teks argumentasi.		
Saya mampu menemukan kalimat utama dan kalimat-kalimat penjelas pada teks argumentasi.		
Saya mampu mengidentifikasi pola pengembangan paragraf deduksi dan pola pengembangan induksi pada paragraf-paragraf teks argumentasi.		
Saya mampu menulis paragraf argumentasi dengan memperhatikan kohesi dan koherensi antarkalimat dan antarparagraf.		
Saya memahami apa itu poster dan tujuan pembuatan poster.		
Saya memahami ciri-ciri poster.		
Saya memahami syarat-syarat pembuatan poster.		

Refleksi Diri	Sudah	Belum
Saya memahami jenis-jenis poster.		
Saya mampu membuat poster dengan baik dengan memperhatikan unsur-unsurnya.		

Hitunglah persentase penguasaan materi kalian dengan rumus berikut.

$$(\text{Jumlah materi yang kalian kuasai} / \text{jumlah seluruh materi}) \times 100\%$$

1. Jika 70-100% materi di atas sudah dikuasai, kalian dapat meminta aktivitas pengayaan kepada guru.
2. Jika materi yang dikuasai masih di bawah 70%, kalian dapat mendiskusikan kegiatan remedial yang dapat dilakukan dengan guru kalian.